

SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DI SMK DHARMA BAHARI MANUKAN SURABAYA

Cahyo Winardi

09040254226 (S1 PPKn, FISH, UNESA) cahyowinardi937@gmail.com

Muhammad Turhan Yani

00010307704 (PPKn, FISH, UNESA) mturhanyaniyani@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sikap yang dilakukan setiap pemeluk agama di SMK Dharma Bahari Manukan Surabaya agar dapat tercapainya Toleransi. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian Kualitatif Proporsional. Lokasi penelitian yaitu di SMK Dharma Bahari Manukan Surabaya. Informan dalam penelitian ini adalah semua siswa yang beragama Kristen berjumlah lima Informan, Hindu berjumlah empat informan karena jumlah siswanya kurang dari 100 dan 10% atau 111 siswa dari yang beragama Islam dengan jumlah 11 informan. Semua informan dalam penelitian ini diambil dari kelas XI. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik Observasi, dokumentasi dan kuisioner. Namun pada kuisioner diberikan alasan kenapa respontersebutden menjawab pilihan jawaban. Kemudian dalam pertanyaan pada setiap angket tersebut diberi alasan agar informan dapat memberikan alasan mengenai jawaban yang dipilih. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Sikap Toleransi beragama di Kalangan Siswa SMK Dharma Bahari Manukan Surabaya sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap toleransi mereka seperti contohnya Tolong menolong, saling menghormati, saling menghargai, saling mengizinkan atau memberi kesempatan dan sikap ramah siswa yang berbeda agama dan menjenguk teman mereka yang berbeda agama ketika sedang sakit adalah bukti bahwa toleransi di sekolah SMK Dharma Bahari Manukan Surabaya terjalin dengan sangat baik. Tidak ada kesenjangan sosial diantara mereka yang berbeda agama.

Kata Kunci: sikap toleransi beragama di kalangan siswa

Abstrak

The purpose of this study was to describe the attitudes conducted every religion in SMK Dharma Bahari Manukan Surabaya in order to achieve tolerance. This study uses qualitative research techniques Proportional. The research location is at SMK Dharma Bahari Manukan Surabaya. Informants in this study were all students of five informants Christian, Hindu totaled four informants because the number of students is less than 100 and 10% or 111 students from the Muslim to the amount of 11 informants. All informants in this study were taken from class XI. The technique used in this research using the techniques of observation, documentation and questionnaires. But on questionnaires given reasons why respontersebutden answered answers. Then dalam question on each questionnaire was given the excuse that informants can provide reasons for the selected answer. Based on the results of data analysis can be concluded that the attitude of religious tolerance Among Students of SMK Dharma Bahari Manukan Surabaya excellent. It can be seen from the attitude of their tolerance as an example, please help, mutual respect, mutual respect, mutual allow him or give and friendly attitude of students of different religions and visit their friends of different religions when you're sick is evidence that tolerance in schools SMK Dharma Bahari Manukan Surabaya very well established. There is no social gap between people of different religions.

Keywords: : religion tolerance attitude in among student.

PENDAHULUAN

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa mempunyai makna bahwa segala aspek penyelenggaraan hidup bernegara harus sesuai dengan nilai-nilai yang berasal dari Tuhan. Karena sejak awal pembentukan bangsa ini, bahwa negara Indonesia berdasarkan atas Ketuhanan artinya bahwa masyarakat Indonesia merupakan manusia yang mempunyai iman dan kepercayaan terhadap Tuhan dan

iman kepercayaan inilah yang menjadi dasar dalam hidup berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat.

Kebebasan beragama pada hakikatnya adalah dasar bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama. Tanpa kebebasan beragama tidak mungkin ada kerukunan antar umat beragama. Kebebasan beragama adalah hak setiap manusia. Hak untuk menyembah Tuhan diberikan oleh Tuhan dan tidak ada seorang pun yang boleh mencabutnya. Demikian juga sebaliknya, toleransi antar

umat beragama adalah cara agar kebebasan beragama dapat terlindungi dengan baik. Maka dari itu kebebasan dan toleransi tidak dapat diabaikan.

Hak asasi manusia yang paling esensial dalam hidup adalah hak kemerdekaan/kebebasan baik kebebasan untuk berfikir maupun kebebasan untuk berkehendak dan kebebasan di dalam memilih kepercayaan/agama. Kebebasan merupakan hak yang fundamental bagi manusia sehingga hal ini yang dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya. Kebebasan beragama sering kali disalahartikan dalam berbuat sehingga manusia ada yang mempunyai agama lebih dari satu. Yang dimaksudkan kebebasan beragama di sini bebas memilih suatu kepercayaan atau agama yang menurut mereka paling benar dan membawa keselamatan tanpa ada yang memaksa atau menghalanginya, kemerdekaan telah menjadi salah satu pilar demokrasi dari tiga pilar revolusi di dunia. Ketiga pilar tersebut adalah persamaan, persaudaraan dan kebebasan. Kebebasan beragama atau rohani diartikan sebagai suatu ungkapan yang menunjukkan hak setiap individu dalam memilih keyakinan suatu agama.

Kerukunan merupakan kebutuhan bersama yang tidak dapat dihindarkan di Tengah perbedaan. Perbedaan yang ada bukan merupakan penghalang untuk hidup rukun dan berdampingan dalam bingkai persaudaraan dan persatuan. Kesadaran akan kerukunan hidup umat beragama yang harus bersifat dinamis, humanis dan demokratis, agar dapat ditransformasikan kepada masyarakat dikalangan bawah sehingga kerukunan tersebut tidak hanya dapat dirasakan atau dinikmati oleh kalangan-kalangan atas atau orang kaya saja.

Agama hanya salah satu faktor dari kehidupan manusia. Mungkin faktor yang paling penting dan mendasar karena memberikan sebuah arti dan tujuan hidup. Tetapi sekarang kita mengetahui bahwa untuk mengerti lebih dalam tentang agama perlu segi-segi lainnya, termasuk ilmu pengetahuan dan juga filsafat yang paling mungkin adalah mendapatkan pengertian yang mendasar dari agama-agama. Jadi, keterbukaan satu agama terhadap agama lain sangat penting.

Kalau masih mempunyai pandangan yang fanatik, bahwa hanya agama A sendiri saja yang paling benar, maka itu menjadi penghalang yang paling berat dalam usaha memberikan sesuatu pandangan tentang toleransi umat beragama. Namun ketika kontak-kontak antar agama sering kali terjadi sejak tahun 1950-an, maka muncul paradigma dan arah baru dalam pemikiran keagamaan. Orang tidak lagi bersikap negatif terhadap agama lain. Bahkan mulai muncul pengakuan positif atas kebenaran agama lain yang pada gilirannya mendorong terjadinya saling pengertian. Di masa lampau, seseorang berusaha menutup diri dari tradisi agama lain dan

menganggap agama selain agama yang dianutnya sebagai lawan yang sesat serta penuh kecurigaan terhadap berbagai aktivitas agama lain, maka sekarang lebih mengedepankan sikap keterbukaan dan saling menghargai satu sama lain.

Memahami agama, mestinya tidak sebatas pada pemahaman agama secara formal, melainkan juga harus dipahami sebagai sebuah kepercayaan, sehingga ketika orang memahaminya maka ia akan bersikap toleran kepada pluralisme dan tidak arogan terhadap agamanya sendiri. Amat disayangkan bila memandang agamanya sebagai klaim kebenaran tunggal dan paling baik. Sementara itu agama lain dipandang telah mengalami reduksionisme, karena itu tidak benar dan kurang sempurna. Sikap ini memunculkan hegemoni agama formal sedemikian rupa sehingga agama lokal, agama suku ataupun agama kecil terpinggirkan oleh agama formal. Melihat kondisi Indonesia yang beragam suku, budaya dan adat istiadat serta agama tidak mungkin bila tidak terjadi perbedaan. Dalam agama rawan sekali adanya perselisihan, untuk itu pemerintah melindungi umat beragama dan menganjurkan untuk rukun pada sesamanya. Di Indonesia tidak lepas munculnya pluralisme agama dan keberagaman umat manusia tidak dapat terelakan lagi serta merupakan bagian dari hukum sejarah.

Hidup rukun berarti saling tenggang rasa dan lapang dada satu sama lain. Rukun berarti saling menghormati, menghargai, saling menerima seperti apa adanya. Dari sini dapat dikemukakan bahwa kerukunan menyangkut masalah sikap dan ini tidak terpisah dari etika yang erat terkait dan terpancar keluar dari agama yang diyakini. Setiap agama pasti mengajarkan dan menanamkan sikap perdamaian dan kerukunan sebagai manifestasi dari semangat toleransi. Karena itu, umat manusia perlu menyadari dan memahami bahwa semua agama pada prinsipnya mengajarkan toleransi, perdamaian dan kerukunan dalam menjalani hidup.

Pluralisme keagamaan tidak lepas adanya toleransi agama seperti juga yang terjadi pada suatu kelompok marginal diantaranya pada siswa di SMK Dharma Bahari Manukan Surabaya, siswa yang beragamakristen dan hindu lebih sedikit dari pada siswa yang beragama Islam. Antara umat Islam yang mayoritas bertoleransi kepada umat Kristen, dan umat Hindu minoritas dan sebaliknya agama minoritas juga saling bertoleran pada siswa yang beragama mayoritas/Islam sehingga dapat menciptakan toleransi antar agama dilingkungan sekolah dengan baik dan juga bersosialisasi dengan sesamanya. Semua siswa berbaur dalam aktifitas kegiatan sekolah secara normal, mereka melakukan kerjasama dalam berbagai bidang kegiatan tanpa memandang identitas agama masing-masing, misalnya pada hari raya Idul Adha siswa Hindu,

Kristen juga membantu dalam acara tersebut sehingga terwujudnya toleransi antar siswa, guru dan staf karyawan.

Di hadapan seluruh umat manusia, keyakinan keagamaan menuntut bahwa setiap manusia harus diperlakukan secara manusiawi. Ini berarti bahwa setiap manusia tanpa melihat perbedaan jenis kelamin, ras, warna kulit, kemampuan fisik atau mental, bahasa, agama, pandangan politik, latar belakang sosial atau nasional, memiliki martabat yang asasi dan tidak dapat diganggu gugat. Toleransi membuat siswa SMK Dharma Bahari Manukan Surabaya rukun bisa berdampingan satu sama lain sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya perbedaan siswa dapat mempelajari kebudayaan agama siswa lainnya sehingga wawasan yang diperoleh siswa semakin luas, dan tidak ada kefanatikan pada siswa yang menganggap agamanya yang paling benar.

Hak asasi manusia yang paling esensial dalam hidup adalah hak kemerdekaan/kebebasan baik kebebasan untuk berfikir maupun kebebasan untuk berkehendak dan kebebasan di dalam memilih kepercayaan/agama. Kebebasan merupakan hak yang fundamental bagi manusia sehingga hal ini yang dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya. Kebebasan beragama sering kali disalahartikan dalam berbuat sehingga manusia ada yang mempunyai agama lebih dari satu. Yang dimaksudkan kebebasan beragama di sini bebas memilih suatu kepercayaan atau agama yang menurut mereka paling benar dan membawa keselamatan tanpa ada yang memaksa atau menghalanginya, kemerdekaan telah menjadi salah satu pilar demokrasi dari tiga pilar revolusi di dunia. Ketiga pilar tersebut adalah persamaan, persaudaraan dan kebebasan. Kebebasan beragama atau rohani diartikan sebagai suatu ungkapan yang menunjukkan hak setiap individu dalam memilih keyakinan suatu agama.

Di Indonesia dalam peraturan Undang-Undang Dasar disebutkan pada pasal 29 ayat dua yang menyatakan "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu." Hal ini jelas bahwa Negara sendiri menjamin penduduknya dalam memilih dan memeluk agama/keyakinannya masing-masing serta menjamin dan melindungi penduduknya di dalam menjalankan peribadatan menurut agama dan keyakinannya masing-masing.

Etika yang harus dilaksanakan dari sikap toleransi setelah memberikan kebebasan beragama adalah menghormati eksistensi agama lain dengan pengertian menghormati keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat pada setiap agama dan kepercayaan yang

ada baik yang diakui Negara maupun belum diakui oleh negara. Menghadapi realitas ini setiap pemeluk agama dituntut agar senantiasa mampu menghayati sekaligus memposisikan diri dalam konteks pluralitas dengan didasari semangat saling menghormati dan menghargai eksistensi agama lain. Dalam bentuk tidak mencela atau memaksakan maupun bertindak sewenang-wenangnya dengan pemeluk agama lain.

Agree in Disagreement (setuju di dalam perbedaan) adalah prinsip yang selalu didengungkan oleh Prof. DR. H. Mukti Ali. Perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan. Dari sekian banyak pedoman atau prinsip yang telah disepakati bersama, Said Agil Al Munawar mengemukakan beberapa pedoman atau prinsip, yang perlu diperhatikan secara khusus dan perlu disebarluaskan seperti tersebut di bawah ini.

Kesaksian yang jujur dan saling menghormati (*frank witness and mutual respect*) Semua pihak dianjurkan membawa kesaksian yang terus terang tentang kepercayaannya di hadapan Tuhan dan sesamanya, agar keyakinannya masing-masing tidak ditekan ataupun dihapus oleh pihak lain. Dengan demikian rasa curiga dan takut dapat dihindarkan serta semua pihak dapat menjauhkan perbandingan kekuatan tradisi masing-masing yang dapat menimbulkan sakit hati dengan mencari kelemahan pada tradisi keagamaan lain.

Prinsip kebebasan beragama (*religius freedom*). Meliputi prinsip kebebasan perorangan dan kebebasan sosial (*individual freedom and social freedom*) Kebebasan individual sudah cukup jelas setiap orang mempunyai kebebasan untuk menganut agama yang disukainya, bahkan kebebasan untuk pindah agama. Tetapi kebebasan individual tanpa adanya kebebasan sosial tidak ada artinya sama sekali. Jika seseorang benar-benar mendapat kebebasan agama, ia harus dapat mengartikan itu sebagai kebebasan sosial, tegasnya supaya agama dapat hidup tanpa tekanan sosial. Bebas dari tekanan sosial berarti bahwa situasi dan kondisi sosial memberikan kemungkinan yang sama kepada semua agama untuk hidup dan berkembang tanpa tekanan.

Prinsip penerimaan (*Acceptance*) Yaitu mau menerima orang lain seperti adanya. Dengan kata lain, tidak menurut proyeksi yang dibuat sendiri. Jika kita memproyeksikan penganut agama lain menurut kemauan kita, maka pergaulan antar golongan agama tidak akan dimungkinkan. Jadi misalnya seorang Kristen harus rela menerima seorang penganut agama Islam menurut apa adanya, menerima Hindu seperti apa adanya. d). Berfikir positif dan percaya (*positive thinking and trustworthy*) Orang berpikir secara "positif" dalam perjumpaan dan

pergaulan dengan penganut agama lain, jika dia sanggup melihat pertama yang positif, dan yang bukan negatif. Orang yang berpikir negatif akan kesulitan dalam bergaul dengan orang lain. Dan prinsip “percaya” menjadi dasar pergaulan antar umat beragama. Selama agama masih menaruh prasangka terhadap agama lain, usaha-usaha ke arah pergaulan yang bermakna belum mungkin. Sebab kode etik pergaulan adalah bahwa agama yang satu percaya kepada agama yang lain, dengan begitu dialog antar agama antar terwujud.

Mewujudkan kerukunan dan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama merupakan bagian usaha menciptakan kemaslahatan umum. serta kelancaran hubungan antara manusia yang berlainan agama, sehingga setiap golongan umat beragama dapat melaksanakan bagian dari tuntutan agama masing-masing. Kerukunan yang berpegang kepada prinsip masing-masing agama menjadikan setiap golongan umat beragama sebagai golongan terbuka, sehingga memungkinkan dan memudahkan untuk saling berhubungan. Bila anggota dari suatu golongan umat beragama telah berhubungan baik dengan anggota dari golongan agama-agama lain, akan terbuka kemungkinan untuk mengembangkan hubungan berbagai bentuk kerja sama dalam bermasyarakat dan bernegara.

Walaupun manusia terdiri atas banyak golongan agama, namun system sosial yang berdasarkan kepada kepercayaan bahwa pada hakekatnya manusia adalah kesatuan yang tunggal. Perbedaan golongan sebagai pendorong untuk saling mengenal, saling memahami dan saling berhubungan. Ini akan mengantarkan setiap golongan itu kepada kesatuan dan kesamaan pandangan dalam membangun dunia yang diamanatkan Tuhan kepadanya. Dalam istilah lain, banyak agama, satu Tuhan.

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat majemuk. Hal tersebut dapat dilihat pada kenyataan sosial dan semboyan dalam lambang negara Republik Indonesia “*Bhinneka Tunggal Ika*” (berbeda-beda namun satu jua). Kemajemukan adalah realitas yang tak terbantahkan di bumi nusantara. Agama, etnik, dan kelompok sosial lainnya sebagai instrumen dari kemajemukan masyarakat Indonesia bisa menjadi persolan krusial bagi proses intergrasi bangsa. Karena kemajemukan sering menjadi sumber ketegangan sosial, dan kemajemukan sebagai sumber daya masyarakat yang paling pokok untuk mewujudkan demokrasi. Secara teoritik ada tiga kecenderungan yang sering dihadapi dalam masyarakat majemuk, yakni Mengidap potensi konflik, Pelaku konflik melihat sebagai *all out war* (perang habis-habisan), Proses intergrasi sosial lebih banyak terjadi melalui dominasi atas satu kelompok oleh kelompok lain.

Oleh karena itu tidak berlebihan jika ahli sejarah Inggris terkemuka Arnold Toynbee, menamakan Indonesia sebagai *The land where the religions are good Neighbours* (Negeri di mana agama-agama hidup bertetangga dengan baik). Agama memang peranan sangat penting dalam masyarakat. Agama dapat memberikan dorongan terhadap pembangunan, sekaligus memberi arah serta memberi makna hasil pembangunan itu sendiri.

Seiring dengan arti pentingnya agama dalam kehidupan bangsa, maka kehidupan beragama mendapat tempat khusus dalam masyarakat yang berdasarkan Pancasila. Pembinaan kehidupan beragama senantiasa diupayakan oleh pemerintah baik yang meliputi aspek pembinaan kesadaran beragama, kerukunan dan toleransi, kreativitas dan aktivitas keagamaan serta pembinaan sarana dan fasilitas keagamaan. Berbicara tentang pembinaan kerukunan dan toleransi beragama di Indonesia, tidak terlepas dari landasan dan dasar pembinaannya. Di Indonesia kerukunan dan toleransi beragama ini memiliki landasan yang sangat kuat.

Landasan Ideal Pancasila, Dengan landasan ini semua umat beragama terikat dalam dan untuk menyelamatkan kesatuan dan persatuan Indonesia. Pada sila pertama disebutkan. Ketuhanan yang maha Esa, ini berarti bahwa pancasila sebagai falsafah negara menjamin dan sekaligus mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, yang hidup beragama dan berkepercayaan kepada Tuhan Yang maha Esa.

Landasan konstitusi UUD 1945, Pembinaan kerukunan dan toleransi beragama di Indonesia diatur dalam konstitusi UUD 1945 pada pasal 29 yang berbunyi. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya. Landasan operasional berupa Ketetapan MPR. Adapun ketetapannya Yaitu Tap MPR NO II/MPR/1978 tentang P4 tentang sila Ketuhanan Yang Maha Esa menyebutkan Percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama masing-masing dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradap Mawardi Hatta, Beberapa Aspek Pembinaan Beragama dalam Konteks Pembangunan Nasional di Indonesia (DEPAG RI, 1981.14). Hormat menghormati dan bekerja sama antar pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga hidup rukun. Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Tidak memaksakan sesuatu agama dan kepercayaan kepada orang lain.

Dengan kerangka demikian, agama di Indonesia agaknya bukan semata-mata urusan pribadi, tapi negara

memang diberi peluang untuk melakukan berbagai macam hal yang didefinisikan untuk menjaga stabilitas dan kerukunan, hubungan agama dan negara ini dalam perspektif, secara substansial didasari beberapa hal sebagai berikut. Pertama, negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, dengan demikian secara tersirat mengandung makna bahwa dalam pengelolaan negara, sudah selayaknya diatur dalam koridor norma yang tidak bertentangan dengan nilai ketuhanan (keagamaan). Kedua, negara menjamin setiap warga Negara untuk memilih dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

Ketiga, negara mempunyai kewajiban untuk melayani hajat keberagaman warganya secara adil tanpa diskriminasi. Implikasi dari kewajiban negara tersebut harus diartikan secara luas terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan hak dan kewajiban warga negara di mata hukum. Atas dasar itu negara harus memenuhi hak-hak sipil warga negaranya tanpa melihat agama dan kepercayaan yang dianut.

Sebagai makhluk sosial manusia tentunya harus hidup sebuah masyarakat yang kompleks akan nilai karena terdiri atas berbagai macam suku dan agama. Untuk menjaga persatuan antar umat beragama maka diperlukan sikap toleransi. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sikap memiliki arti perbuatan dsb yang berdasarkan pada pendirian, dan atau keyakinan sedangkan toleransi berasal dari bahasa Latin yaitu *tolerare* artinya menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda. Menurut Yosef Lalu (2010) Toleransi sendiri terbagi atas tiga yaitu Negatif, Isi ajaran dan penganutnya tidak dihargai.

Dalam pembukaan UUD 1945 pasal 29 ayat dua disebutkan bahwa "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Olehnya itu kita sebagai warga Negara sudah sepatutnya menjunjung tinggi sikap saling toleransi antar umat beragama dan saling menghormati antar hak dan kewajiban yang ada diantara kita demi keutuhan Negara.

Isi ajaran dan penganutnya hanya dibiarkan saja karena menguntungkan dalam keadaan terpaksa. Contoh PKI atau orang-orang yang beraliran komunis di Indonesia pada zaman Indonesia baru merdeka. Positif, Isi ajaran ditolak, tetapi penganutnya diterima serta dihargai. Contoh Anda beragama Islam wajib hukumnya menolak ajaran agama lain didasari oleh keyakinan pada ajaran agama Anda, tetapi penganutnya atau manusianya Anda hargai. Ekumenis, Isi ajaran serta penganutnya dihargai, karena dalam ajaran mereka itu terdapat unsur-unsur kebenaran yang berguna untuk memperdalam

pendirian dan kepercayaan sendiri. Contoh Anda dengan teman Anda sama-sama beragama Islam atau Kristen tetapi berbeda aliran atau paham.

Para ahli dalam memberikan definisi tentang sikap banyak terjadi perbedaan. Terjadinya hal ini karena sudut pandang yang berbeda tentang sikap itu sendiri. Sikap pada awalnya diartikan sebagai suatu syarat untuk munculnya suatu tindakan. Konsep itu kemudian berkembang semakin luas dan digunakan untuk menggambarkan adanya suatu niat yang khusus atau umum, berkaitan dengan kontrol terhadap respon pada keadaan tertentu.

Pada awalnya, istilah sikap atau "*attitude*" digunakan untuk menunjuk status mental individu. Sikap individu selalu diarahkan kepada suatu hal atau objek tertentu dan sifatnya masih tertutup. Oleh karena itu, manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap juga bersifat sosial, dalam arti bahwa sikap kita hendaknya dapat beradaptasi dengan orang lain. Sikap menuntun perilaku kita sehingga kita akan bertindak sesuai dengan sikap yang diekspresikan. Kesadaran individu untuk menentukan tingkah laku nyata dan perilaku yang mungkin terjadi itulah yang dimaksud dengan sikap prularitas.

Kemajemukan atau pluralitas merupakan suatu gejala sosial yang umum ditemui disetiap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, diakui atau tidak, disadari atau tidak. Indonesia, sebagai Negara kepulauan, sejak awal sudah menasbihkan diri sebagai bangsa yang multiras, multi etnik, multi agama, dan multi kebudayaan. Kemajemukan dan pluralitas masyarakat Indonesia, dapat dilihat secara horisontal maupun vertikal. Secara horisontal, masyarakat Indonesia dapat dikelompokkan menurut agama, ras, etnis, budaya, dan lokalitas. Secara vertikal, masyarakat Indonesia dapat dibedakan menjadi golongan atas, golongan menengah, dan golongan bawah. Kata "*plural*" berasal dari bahasa inggris yang artinya "jamak", ketika kata ini ditambah akhirnya menjadi "pluralitas" ini berarti kemajemukan. Istilah plural atau majemuk sebenarnya berbeda dengan pengertian heterogen.

Majemuk atau plural itu merupakan lawan dari kata singular atau tunggal. Masyarakat plural itu bukan masyarakat yang tunggal. Masyarakat tunggal merupakan masyarakat yang mendukung satu sistem kebudayaan yang sama, sedangkan pada masyarakat plural, di dalamnya terdapat lebih dari satu kelompok baik etnik maupun sosial yang menganut sistem kebudayaan (subkultur) berbeda satu dengan yang lain. Masyarakat kota, mungkin tepat disebut sebagai masyarakat heterogen, sepanjang meskipun mereka berasal dari latar belakang SARA (sukubangsa, agama, ras, atau pun

aliran/golongan-golongan) yang berbeda, tetapi mereka tidak mengelompok berdasarkan SARA tersebut.

Pluralitas adalah kemajemukan yang didasari oleh keutamaan (keunikan) dan kekhasan. Konsep pluralitas mengandaikan adanya hal-hal yang lebih dari satu (many), keragaman menunjukkan bahwa keberadaan yang lebih dari satu itu berbeda-beda, heterogen, dan bahkan tak dapat disamakan. Sejalan dengan konsep pluralitas muncul pula konsep pluralisme yang isinya hampir sama membahas tentang kemajemukan dan keragaman. Kemajemukan (pluralitas) adalah sebuah keniscayaan yang tak dapat dinafikan. Itu memang benar. Ada kaum pria dan wanita, tua dan muda, yang berkulit hitam dan putih, dengan beragam agama dan kepercayaan. Menarik garis lurus, bahwa kemajemukan itu identik dengan pluralisme, tentu merupakan kesalahan, kalau tidak mau dianggap penyesatan. Pluralisme adalah paham yang berangkat dari konteks pluralitas. Menurut Momon Sudarma :

Sikap pluralis yaitu sikap mengakui ada hak orang lain untuk menganut agama yang berbeda dengan dirinya. Fakta sosial yang menunjukkan agama di Indonesia beranekaragam. Pemahaman masyarakat Indonesia dalam beragama belum menunjukkan sikap pluralis, fenomena yang ada adalah sikap beragama bersifat heterogen.

Dalam Oxford Advanced Learner's dictionary disebutkan bahwa pluralisme dapat dipahami sebagai "*The existency of many different group in one society, for example people of different recis or of different political or religious beliefs ; cultural or political pluralism*". Pluralisme adalah keberadaan atau toleransi keragaman etnik atau kelompok-kelompok kultural dalam suatu masyarakat atau negara, serta keragaman kepercayaan atau sikap dalam suatu badan, kelembagaan dan sebagainya. Toleransi diperlukan untuk eralisasikan dan mendukung konsep tersebut.

Toleransi tanpa sikap pluralistik tidak akan menjamin tercapainya kerukunan antar umat beragama yang langgeng begitu pula sebaliknya. Adapun toleransi itu sendiri berarti "*The capacity for or practice of allowing or respecting the nature, beliefs, or behavior or others*" The Beritage Illustrated Dictionary of The Englage Languge (Ma'arif, 2005:13) maksudnya, kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Dalam literature agama (Islam) toleransi disebut sebagi *tasamuh* artinya sifat atau sikap menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian atau pandangan orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita.

METODE

Penelitian tentang Toleransi beragama dikalangan siswa SMK Dharma Bakti Manukan Surabaya. Menggunakan

teknik penelitian Kualitatif Proporsional yang merupakan penelitian dengan membandingkan antara kelompok atau golongan. Penelitian Proporsional dapat dilakukan secara kualitatif agar dilakukan analisis statis. Populasi Menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan besarnya sampel ialah apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi. Sedangkan jika jumlah subjek penelitian lebih dari 100 orang, maka diambil dari 10-15% atau lebih. informan dalam penelitian ini adalah semua siswa yang beragama Kristen dengan jumlah lima informan dan Hindu dengan jumlah empat informan karena jumlah siswanya kurang dari 100 dan 10% 111 siswa dari yang beragama Islam dengan jumlah 11 informan. Semua sampel dalam penelitian ini diambil dari kelas XI. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif Proporsional, yaitu penelitian dengan membandingkan antara kelompok atau golongan. Penentuan kriteria diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sample penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil penelitian. Kriteria yang digunakan adalah Siswa yang beragama Islam sebanyak 10% dari 111 siswa, Siswa yang beragama Kristen Sebanyak lima Siswa, Siswa yang beragama Hindu Sebanyak empat Siswa.

Teknik pengumpulan data yang pertama menggunakan Kuisisioner, Kuisisioner adalah suatu alat pengumpulan data berisi daftar pertanyaan secara tertulis yang ditunjukkan kepada subjek/responden penelitian. Pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner, bisa berbentuk tertutup (berstruktur), dan juga bisa berbentuk terbuka (tak berstruktur). Disebut suatu pernyataan berstruktur apabila jawaban pernyataan tersebut telah disediakan, sehingga responden tinggal memilih yang sesuai. Kedua dokumentasi, dilakukan untuk mengumpulkan data pelengkap untuk memperkuat data-data yang sudah ada. Adapun data yang dikumpulkan adalah data yang menyangkut keterangan kondisi tempat dan kegiatan penelitian secara umum. Teknik ini berfungsi mencari data sekunder yang berupa kondisi umum tentang kegiatan yang berlangsung. Yang ketiga observasi, bservasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.

Menurut Sugiono (2009:145) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkeenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik pengumpulan data dengan

melakukan observasi terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian yaitu di SMK Dharma Bahari Manukan Surabaya dalam meningkatkan sikap toleransi yang dilakukan siswa.

Instrumen penelitian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu penelitian dan merupakan bagian yang harus ada di dalam penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian dapat menentukan kualitas data yang dikumpulkan dan menentukan pola kualitas penelitian. Instrumen pada penelitian ini berupa angket dan pedoman wawancara. Dalam kaitanya dengan penyusunan instrument penelitian, maka pembuatannya harus didasarkan variabel yang diukur.

Tabel 1. Kisi-Kisi Kuisioner

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Soal
Sikap Toleransi Beragama Di Kalangan Siswa SMK Dharma Bahari Manukan Surabaya	Sikap saling menghargai teman yang berbeda agama	Menghargai pendapat teman yang berbeda agama	1 2 3
		Menghargai dengan tidak memilih-milih teman	
		Menghargai hak asasi teman yang berbeda agama..	
	Sikap menghormati teman yang berbeda agama.	Menghormati teman yang sedang merayakan hari besar agamanya	4 5 6
		Menghormati teman yang beragama lain sedang melakukan ibadah	
		Menghormati teman yang berbeda agama dengan cara menjenguk ketika dia sakit.	
Bertutur kata yang baik dengan teman yang berbeda agama.	Berbicara sopan dengan teman yang berbeda agama	7 8	
	Bersikap ramah dengan teman yang beragama lain.		
Saling tolong menolong kepada teman yang berbeda agama.	Menolong teman ketika sedang dalam kesulitan	9	
Memberikan kesempatan kepada teman yang beragama lain	Memberi kesempatan teman yang beragama lain untuk beribadah	10 11	
	Memberi kesempatan teman untuk mengikuti kegiatan		

	keagamaan yang kita ikuti	
Sikap saling memahami .	Memahami perbedaan dengan teman yang beragama lain Merasa nyaman dengan teman yang berbeda agama	12 13
Sikap saling mengingatkan	Mengingatkan teman yang beragama lain ketika melakukan perbuatan salah Saling mengingatkan ketika dating waktu beribadah.	14 15

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Proporsional kemudian dihubungkan berdasarkan jawaban dari masing-masing sample.. Dan pada setiap pilihan jawaban yang dipilih setiap responden harus memberikan alasan mengapa informan menjawab pilihan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan Data

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi di SMK Dharma Bahari Manukan Surabaya. Peneliti mengumpulkan data jumlah siswa yang berbeda agama dan bagaimana para siswa bergaul atau bersosialisasi dengan teman yang beragama lain. Peneliti melihat adanya kerukunan yang baik antar siswa yang berbeda agama dengan contoh seperti yang peneliti lihat adanya seorang anak yang beragama Islam, Kristen dan Hindu mereka berteman sangat akrab sekali.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data melalui kuisioner mengenai sikap toleransi beragama di kalangan siswa SMK Dharma Bahari Manukan Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sikap toleransi beragama antar siswa yang berbeda agama sehingga dapat tercapai suatu kerukunan antar umat beragama yang baik dan penelitian ini juga untuk mengukur sejauh mana sikap siswa saling menghormati dan menghargai siswa yang beragama lain, sehingga dapat tercapainya kehidupan yang baik di kalangan siswa sekolah tersebut. Pada penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data melalui kuisioner.

Hasil kuisioner digunakan untuk mengetahui sejauh mana sikap siswa dalam saling melakukan toleransi beragama sehingga dapat tercapai kerukunan antar umat beragama yang baik di kalangan sekolah. Informan yang dipilih untuk menjawab item pertanyaan kuisioner adalah siswa SMK Dharma Bahari Manukan Surabaya. Yang

telah ditentukan sebagai responden adalah siswa kelas XI yang beragama Islam 10%, Kristen lima siswa dan Hindu empat siswa.

Berdasarkan pertanyaan pertama mengenai sikap siswa yang saling menghargai pendapat teman yang berbeda agama di Sekolah. Dari 20 informan semua menjawab Iya seperti alasan yang diberikan oleh Fitri Kirana. "...Setiap individu berhak menyampaikan pendapatnya dan sebagai manusia memang harus menghargai pendapat seseorang sekalipun orang itu berbeda agama dengan kita. Alasan yang diberikan oleh Satrio Dwi P. "...Saling menciptakan kerukunan antar umat beragama agar tidak timbul perpecahan." Alasan yang diberikan oleh Ryan Effendi, "...Karena juga setiap orang memiliki pemikiran atau pandangan yang berbeda lalu kita harus menghargai pendapat teman meskipun mereka berbeda agama dengan kita."

Berdasarkan pernyataan tersebut mengenai sikap siswa yang saling menghargai pendapat teman yang berbeda agama disekolah, semua informan menjawab Iya karena menurut mereka sikap saling menghargai itu penting.

Berdasarkan Pertanyaan kedua tentang sikap siswa yang tidak memilih teman yang berbeda agama di lingkungan sekolah. Dari keseluruhan informan yang berjumlah 20 siswa, 18 informan menjawab Iya dan dua informan menjawab Tidak. seperti alasan yang diberikan oleh Fitri Kirana. Alasannya menjawab Iya,

"...karena jika kita selalu memilih teman maka kita tidak akan punya banyak teman walau itu teman yang beragama lain kita harus bisa menerima sebagai pelengkap dalam kehidupan disekolah."

Alasan yang diberikan oleh Mohammad Abdullah, "...Tidak memilih teman dan menerima teman itu adalah perbuatan yang terpuji. Setiap perbedaan harus dirangkul agar tercapai persatuan diantara teman di lingkungan sekolah".

Alasan yang diberikan oleh Mohammad Abdullah, "...Memilih-milih teman hanya akan menimbulkan kesenjangan sosial di lingkungan sekolah dan menciptakan suasana yang tidak nyaman dan yang pasti akan menimbulkan perpecahan di kalangan siswa yang lain."

Alasan siswa yang menjawab Tidak ditegaskan oleh Yustinus Evander, dan Sandi Kurniawan, "...karena takut jika berteman dengan teman yang berbeda agama kita akan terpengaruh dan bisa ikut dalam ajaran agamanya tersebut. Dan takut mengikuti budaya agama lain".

Berdasarkan pernyataan tersebut mengenai sikap tidak memilih-milih teman di lingkungan sekolah, hanya dua informan yang menjawab tidak. Karenamereka menganggap bahwa takut jika terpengaruh dengan agama teman mereka yang berbeda.

Berdasarkan pertanyaan tentang sikap siswa yang saling menghargai hak asasi teman yang berbeda agama di sekolah. Dari keseluruhan informan yang berjumlah 20 siswa, semua menjawab Iya. seperti alasan yang diberikan oleh Sahrul Wardani,

"...karena setiap individu mempunyai hak asasi yang harus dijaga. Hak asasi adalah hak yang dimiliki oleh setiap individu. Tidak dapat diganggu oleh siapapun. Kita wajib menghrgai sesama."

Alasan yang diberikan oleh Muchammad Saiful.

"...Mengharga hak asasi teman yang berbeda agama sangat diharuskan untuk mencapai kerukunan umat beragama. Tidak boleh tidak dan kita memang harus wajib melakukannya. Dan kita wajib menghargainya."

Alasan yang diberikan oleh Yudhanto Jayadi,

"...Jika kita tidak menghargai hak asasi teman kita mungkin akan terjadi gesekan atau konflik. Jika kita ingin dihargai maka kita juga harus menghargai hak asasi teman kita. Dan kita wajib menghargainya."

Alasan yang diberikan oleh Rindy Niyanda,

"...Tentunya karena setiap manusia memiliki haknya masing-masing. Setiap manusia memiliki keyakinan dan kepercayaan masing-masing. Sebagai makhluk sosial harus saling menghargai dan menghormati."

Berdasarkan pernyataan tersebut mengenai sikap menghargai hak asasi teman yang berbeda agama, para informan semua menjawab Iya. Hal tersebut menegaskan bahwa sikap saling menghargai hak asasi di sekolah tersebut sangat baik.

Berdasarkan pertanyaan keempat tentang sikap siswa yang saling menghormati teman yang sedang merayakan hari besar agamanya. Dari keseluruhan informan yang berjumlah 20 siswa, semua menjawab Iya. Seperti alasan yang disampaikan oleh Fitri Kirana,

"...karenaa setiap hari besar agama semua orang harus menghormati termasuk didalam lingkungan sekolah. zetiap orang memiliki hari besar agamanya masing-masing bahkan bila perlu kita ikut berpartisipasi agar tercipta suasana yang damai."

Alasan Berbeda yang dberikan oleh Disnasiun Roja,

"...Semua bisa kita lakukan dengan cara kita ikut merayakan, mengamankan dan lainnya. Menghormati teman yang berbeda agama sedang merayakan hari besarnya sangat penting sebagai wujud toleransi yang baik agar tercipta perbedaan agama yang rukun dan saling menghormati adanya perbedaan."

Alasan yang berbeda diberikan oleh Erikson Efendi,

"...jika kita ingin dihormati ketika kita sedang merayakan hari besar agama kita, maka kita juga harus belajar menghargai ketika teman kita

yang berbeda agama sedang melakukan upacara atau merayakan hari besar agamanya.”

Berdasarkan pernyataan tersebut mengenai sikap saling menghormati teman yang sedang merayakan hari raya agamanya. Semua informan menjawab iya. Hal tersebut membuktikan bahwa sikap saling menghormati di sekolah tersebut sangat baik.

Dari pertanyaan kelima tentang sikap siswa yang saling menghormati teman yang berbeda agama ketika sedang melakukan ibadah di sekolah. Dari keseluruhan informan yang berjumlah 20 siswa, semua menjawab Iya. Seperti alasan yang disampaikan oleh Fitri Kirana.

“...karena dengan menghormati teman yang sedang beribadah maka membuktikan bahwa kita adalah individu yang baik hanya dengan menghormati teman yang beragama lain sedang beribadah juga kita mewujudkan sikap toleransi yang baik sesama umat beragama, menghormati teman yang sedang beribadah merupakan proses terjadinya kerukunan antar umat beragama dan kita sebagai warga Negara yang baik harus menghormati teman yang sedang beribadah walau itu tidak hanya di lingkungan sekolah saja melainkan di lingkungan masyarakat luas.”

Alasan yang berbeda juga diberikan oleh Sahrul Wardani,

“...menghormati teman yang sedang beribadah itu sebenarnya tidak harus di sekolah, kita bisa melakukannya dimanapun kita berada. Karena hal itu wujud dari toleransi beragama yang baik dengan sesama.”

Alasan yang berbeda juga disampaikan oleh Laviani Ganis,

“...menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah itu sangat penting. Jika sampai kita mengganggu teman kita yang sedang beribadah apa lagi dia beragama lain maka akan mengganggu kekhusyukan mereka.”

Berdasarkan pernyataan tersebut mengenai sikap saling menghormati teman yang berbeda agama di sekolah tersebut menegaskan bahwa sikap tersebut mesikap saling menghormati teman ketika sedang melakukan ibadah. Semua siswa menjawab Iya. Hal tersebut menegaskan bahwa sikap saling menghormati ketika teman yang berbeda agama sedang melakukan ibadah sangat baik.

Berdasarkan pertanyaan keenam tentang sikap siswa saling menghormati dengan cara menjenguk teman yang berbeda agama ketika sedang sakit. Dari keseluruhan informan yang berjumlah 20 siswa, semua menjawab Iya. Seperti alasan yang disampaikan oleh Fitri Kirana.

“karena menjenguk teman yang sedang sakit menunjukkan rasa kepedulian kita terhadap teman walaupun yang sedang kita jenguk berbeda

agama dengan kita dan berbeda keyakinan dengan kita.”

Alasan yang berbeda juga diberikan oleh Satrio,

“...Karena menjenguk teman sakit juga bisa memberi semangat dan bisa mendoakan agar lekas sembuh. Menjenguk teman yang sakit adalah perbuatan terpuji walaupun ada perbedaan diantaranya.”

Alasan berbeda juga diberikan oleh Rian,

“... walaupun dia berbeda agama tetap saja dia teman dan anggap saja tidak ada perbedaan diantara teman. Menjenguk teman juga adalah perbuatan mulia. Tidak ada alasan untuk tidak. Dan kita wajib menghargainya.”

Berdasarkan pernyataan tersebut mengenai sikap menghormati dengan cara menjenguk teman yang sedang sakit. Semua informan menjawab Iya. Hasil jawaban tersebut membuktikan bahwa sikap saling menghormati di sekolah tersebut sangat baik.

Berdasarkan pertanyaan ketujuh tentang siswa bersikap ramah dengan teman yang berbeda agama. Dari keseluruhan informan yang berjumlah 20 siswa, semua menjawab Iya. Seperti yang disampaikan oleh Fitri Kirana,

“...Sikap ramah itu tidak harus dengan teman yang seagama dengan kita, karena setiap orang harus ramah dengan orang lain. Dengan bersikap ramah juga kita akan disukai banyak teman dan kita juga pasti akan memiliki banyak teman.”

Alasan yang berbeda diberikan oleh Muhamma Abdullah,

“...Tidak ada alasan untuk tidak ramah dengan teman walau mereka beragama lain. Sikap ramah harus ditanam dalam diri sebagai sikap yang menimbulkan kerukunan antar umat beragama di lingkungan sekolah. Bapak ibu guru juga mengharuskan kita ramah dengan semua orang walaupun ada perbedaan agama didalamnya”.

Berdasarkan dari hasil jawaban kuisioner mengenai sikap ramah terhadap teman yang berbeda agama. Seluruh informan menjawab Iya yang membuktikan bahwa sikap ramah terhadap teman yang beragama lain di sekolah tersebut sangat baik.

Berdasarkan pertanyaan kedelapan tentang sikap siswa yang selalu berbicara sopan dan tidak kotor dengan teman yang berbeda agama. Dari keseluruhan informan yang berjumlah 20 siswa, semua menjawab Iya. Seperti yang disampaikan oleh Fitri Kirana,

“...karena tidak mau menyakiti dan menyinggung perasaan teman saya yang beragama lain makanya setiap tutur dan perkataan memang harus dijaga, jika kita berbicara kotor dengan teman kita maka akan menyakiti perasaannya dan dengan lisan yang sopan maka orang akan tau sejauh mana ukuran kesopanan kita.”

Alasan lain diberikan oleh Sahrul Wardani,

“...Berbicara sopan tidak harus dengan teman yang seagama saja melainkan kepada teman yang berbeda agama kita harus sopan. Agar tercipta kerukunan antar umat beragama dilingkungan sekolah.”

Alasan lain juga diberikan oleh Yustinus evander,

“...jika kita tidak berbicara ramah dan malah berbicara kotor dean tema kita yang berbeda agama. Justru akan timbul perpecahan dan tidak ada rasa saling menghormati lagi diantara kami.”

Berdasarkan pernyataan tersebut mengenai sikap siswa yang berbicara sopan dan tidak kotor. Semua informan menjawab Iya. Jawaban tersebut membuktikan bahwa sikap saling santun antara siswa yang berbeda agama sangat baik di sekolah tersebut.

Berdasarkan pertanyaan kesembilan tentang sikap siswa yang selalu menolong teman yang berbeda agama ketika sedang dalam kesulitan ketika berada dilingkungan sekolah. Dari keseluruhan informan yang berjumlah 20 siswa, semua menjawab Iya. Seperti yang disampaikan oleh Fitri Kirana,

“...kita bukan mahluk individu yang bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Sekecil apapun dan sebesar apapun ketika teman yang berbeda agama sedang mengalami kesulitan maka saya akan bantu sesuai dengan kemampuan saya.”

Alasan lain yang diberikan oleh Sandi Kurniaan,

“...Dari kecil sudah dididik untuk saling tolong menolong walaupun itu berbeda agama. Karena tolong menolong tidak harus diukur dengan perbedaan agama yang dimiliki. Semua teman memang harus ditolong ketika sedang mengalami kesulitan”.

Alasan lain diberikan oleh Tr Diana,

“..Karena tolong menolong juga merupakan perbuatan mulia. Kita juga perlu pertolongan ketika sedang mengalami kesulitan maka dari itu kita wajib menolong teman walaupun mereka berbeda agama dengan kita.”

Berdasarkan pernyataan tersebut mengenai sikap saling menolong teman yang berbeda agama ketika sedang mengalami kesulitan. Semua informan menjawab Iya. Jawaban tersebut membuktikan bahwa sikap saling menolong antar siswa yang berbeda agama sangat baik di sekolah tersebut.

Berdasarkan pertanyaan kesepuluh tentang sikap siswa yang saling memberikan kesempatan kepada teman anda yang beragama lain beribadah di sekolah. Dari keseluruhan informan yang berjumlah 20 siswa, semua menjawab Iya,

“...karena beribadah adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada tuhan, dan kita tahu setiap pemeluk agama wajib menjalankan setiaap ibadah yang diyakininya. Walaupun terdapat perbedaan agama mempersilahkan teman yang

berbeda agama itu perbuatan mulia.mereka juga butuh waktu dan tempat untuk beribadah sesuai dengan apa yang mereka yakini.

Alasan lain diberikan oleh Satrio,

“...kita tidak mempunyai hak untuk melarang mereka melakukan kewajibanya untuk beribadah, karena sebagai sesama kita saling memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan apa yang mereka ingin lakukan.”

Berdasarkan pertanyaan kesebelas tentang sikap siswa yang saling memberikan kesempatan kepada teman yang beragama lain untuk ikut dalam kegiatan keagamaan yang diikuti. dari keseluruhan informan yang berjumlah 20 siswa, tujuh siswa menjawab menjawab Iya dan 13 siswa menjawab Tidak. Alasan siswa yang menjawab Iya seperti yang disampaikan Santrio Dwi,

“...karena kita ingin kita yakini. Agar teman yang berbeda agama juga belajar bahwa keyakinan antar umat beragama itu bisa di pelajari oleh peleluk agama lain. menunjukkan eksistensi dari agama yang kita yakini dan juga agar teman yang beragama lain mengenal lebih jauh agama yang kita yakini dan bagaimana proses ritual agama yang kita yakini.”

Alasan lain diberikan oleh Mutiara Dewi,

“...sebenarnya tidak masalah teman ikut kedalam acara kita beribadah asalkan mereka tidak mengganggu kita, dan yang lebih penting agar mereka tau tentang agama kita. Dan kita wajib menghargainya.”

Alasan siswa yang menjawab tidak seperti yang disampaikan Fitri Kirana,

“...karena untuk hal beribadah semua harus dijalankan sesuai dengan kepercayaanya masing-masing. Dan walau teman harus menjaga privasi agama masing-masing. Tidak harus saling mengikuti kegiatan keagamaan yang diikuti teman.”

Berdasarkan pernyataan tersebut mengenai sikap siswa yang memberi kesempatan kepada teman yang berbeda agama untuk ikut beribadah dengan merka. & siswa menjawab Iya dan 13 siswa menjawab tidak. Jawaban tersebut membuktikan bahwa sikap saling memberi kesempatan antar siswa yang beragama lain kurang begitu bagus di sekolah tersebut.

Berdasarkan pertanyaan duabelas tentang sikap siswa yang selalu memahami perbedaan dengan teman yang berbeda agama. Dari keseluruhan informan yang berjumlah 20 siswa, semua menjawab Iya. Seperti yang disampaikan oleh Fitri Kirana.

“...karena memahami hak asasi setiap orang itu sangat penting, walau berbeda agama tetap harus memahami setiap hak yang dimiliki oleh orang lain. Kita juga tidak boleh egois dengan mementingkan kepentingan agama yang kita yakini.”

Alasan yang lain juga diberikan oleh Laviani Ganis,

“...kita tidak boleh melanggar hak asasi orang lain dengan menyebut bahwa apa yang kita yakini itu yang paling benar. Jika kita tidak saling memahami hak asasi teman kita atau sesama manusia mungkin di lingkungan sekolah sudah terjadi gesekan dan tidak akan timbul kerukunan antar umat beragama.”

Berdasarkan pernyataan tersebut mengenai sikap siswa saling memahami perbedaan antar siswa yang beragama lain. Semua informan menjawab Iya. Jawaban tersebut membuktikan bahwa sikap saling memahami antar siswa yang berbeda agama di sekolah tersebut sangat baik.

Berdasarkan pertanyaan ketigabelas sikap siswa yang selalu merasa nyaman dengan teman anda yang berbeda agama sebagai sikap saling memahami. Dari keseluruhan responden yang berjumlah 20 siswa, 16 siswa menjawab Iya dan empat siswa menjawab Tidak. Alasan siswa yang menjawab Iya seperti yang disampaikan oleh Fitri Kirana,

“...karena rasa nyaman dengan teman tidak harus diukur dengan perbedaan agama, berbeda sudut pandang memana ada namun ketika kita bisa menempatkan perbedaan pada sisi yang positif maka kita dapat saling memahami perbedaan tersebut dengan baik”.

Alasan lain juga diberikan oleh Rindy Niyanda,

“...jika kita tidak membeda-bedakan teman dan teman kita baik kepada kita, maka kita akan merasa nyaman dengan mereka. Karena semua itu kembali kepada pribadi masing-masing. Dan kita wajib menghargainya.”

Dan alasan siswa yang menjawab Tidak seperti yang disampaikan oleh Putra Luhur W,

“...saya tidak merasa nyaman dengan teman yang berbeda agama karena mungkin tidak sepaham dengan mereka. Mungkin karena perbedaan agama ketika berdiskusi mengenai agama dan sosial budaya maka akan terdapat banyak perbedaan. Dan terkadang kurang cocok dan nyambung.”

Berdasarkan pernyataan tersebut mengenai sikap siswa yang merasa nyaman dengan siswa yang berbeda agama. 16 siswa menjawab Iya dan 4 siswa menjawab Tidak. Hal tersebut membuktikan bahwa sikap nyaman terhadap siswa yang berbeda agama cukup baik.

Berdasarkan pertanyaan keempatbelas tentang sikap siswa yang saling mengingatkan dan menegur teman anda yang berbeda agama ketika mereka melakukan tindakan salah atau tidak terpuji di sekolah. Dari keseluruhan responden yang berjumlah 20 siswa, semua menjawab Iya. Seperti alasan yang disampaikan oleh Fitri Kirana. Alasannya:

“...karena sesama manusia harus saling mengingatkan tidak harus mereka seagama dengan kita, karena itu merupakan wujud

kepedulian kita terhadap teman yang beragama lain. Karena juga tidak ingin teman kita yang berbeda agama terjerumus dalam kegiatan negative.”

Alasan lain diberikan oleh Satrio,

“...juga wajib menegur siapapun yang melakukan tindakan salah. Demi mewujudkan tingkat toleransi yang baik wajib saling mengingatkan teman yang salah walau berbeda agama.”

Alasan lain juga diberikan oleh Sokidania Hulu,

“...jika memang teman yang berbeda agama salah ya memang harus ditegur, karena menurut saya orang salah ya harus dibenarkan agar benar. Dan saya tidak peduli siapa mereka. Dan kita wajib menghargainya.”

Berdasarkan pernyataan tersebut mengenai sikap siswa saling menegur dan mengingatkan terhadap teman yang berbeda agama ketika melakukan kesalahan. Semua informan menjawab Iya. Jawaban tersebut membuktikan bahwa sikap saling mengingatkan dan menegur teman yang berbeda agama di sekolah tersebut sangat baik.

Berdasarkan pertanyaan kelimabelas tentang sikap saling mengingatkan teman ketika datang waktu beribadah tiba. Dari keseluruhan responden yang berjumlah 20 siswa, 12 siswa menjawab Iya dan delapan siswa menjawab Tidak. Alasan yang menjawab Iya seperti yang disampaikan oleh Tri Wahyudi,

“...karena ingin melihat teman selalu beribadah sesuai dengan waktu beribadahnya walaupun mereka berbeda agama dengan kita. Mengingatkan teman untuk beribadah adalah perbuatan terpuji dan memang saling mengingatkan kepada teman itu baik.”

Alasan yang lain diberikan oleh Tri Diana,

“...selagi kita ingat kita pasti akan mengingatkan mereka walaupun mereka beragama lain dengan kita, karena saling mengingatkan untuk beribadah itu perbuatan yang baik.”

Alasan lain juga diberikan oleh Sokadiana Hulu,

“...saya sebagai seorang kristen terkadang mengingatkan kepada teman yang beragama islam, ketika waktu sholat dhuhur tiba saya selalu saling mengingatkan. Karena sebagai sesama harus saling mengingatkan.”

Alasan siswa yang menjawab Tidak seperti yang disampaikan oleh Fitri Kirana,

“...karena kita tidak tahu kapan waktu beribadah mereka tiba. Dan karena beribadah adalah urusan mereka dengan tuhan. Semua tanggung jawab mereka dengan tuhan. Harus tahu jadwal teman beribadah.”

Berdasarkan pernyataan tersebut mengenai sikap siswa saling mengingatkan teman untuk beribadah. 12 informan menjawab Iya dan * informan menjawab Tidak. Informan yang menjawab tidak sangat beralasan bahwa

tidak mengetahui jadwal saat teman yang beragama lain beribadah.

Tabel 2. Gambaran Sikap Toleransi Pada Siswa beragama Islam

Nama Siswa	Sikap Toleransi
Fitri Kirana	Sikap toleransi yang dilakukan oleh Fitri Kirana sangat baik, karenabanyak dari jawaban Fitri Kirana menjawab Iya dan Hanya sebagian yang menjawab tidak..
Santrio Dwi P	Sikap toleransi yang dilakukan oleh Santrio Dwi sangat baik, karenabanyak dari jawaban Santrio Dwi menjawab Iya an Hanya sebagian yang menjawab tidak..
Ryan Efendi	Sikap toleransi yang dilakukan oleh Ryan sangat baik, semua jawaban yang dipilih adalah Iya. Jawaban tersebut menyimpulkan bahwa sikap toleransi yang dilakukan oleh Ryan sangat baik.
Muchammad Saiful	Sikap toleransi yang dilakukan oleh Muchamad Saiful sangat baik, karena banyak dari jawaban Muchammad Saiful menjawab Iya dan Hanya sebagian yang menjawab tidak..
Tri Wahyudi	Sikap toleransi yang dilakukan oleh Tri Wahyuni sangat baik, karenabanyak dari jawaban Tri Wahyuni menjawab Iya an Hanya sebagian yang menjawab tidak..
Putra Luhur W	Sikap toleransi yang dilakukan oleh Putra Luhut sangat baik, semua jawaban yang dipilih adalah Iya. Jawaban tersebut menyimpulkan bahwa sikap toleransi yang dilakukan oleh Ryan sangat baik.
Mutiara Dewi	Sikap toleransi yang dilakukan oleh Mutiara Dewi sangat baik, semua jawaban yang dipilih adalah Iya. Jawaban tersebut menyimpulkan bahwa sikap toleransi yang dilakukan oleh Mutiara Dewi sangat baik.
Satrio	Sikap toleransi yang dilakukan oleh Santrio sangat baik, karenabanyak dari jawaban Satrio menjawab Iya dan Hanya sebagian yang menjawab tidak..
Mohammad Abdullah	Sikap toleransi yang dilakukan oleh Muhammad Abdullah sangat baik, karenabanyak dari jawaban Muhammad Abdullah menjawab Iya dan Hanya sebagian yang menjawab tidak..
Dionisius Roja	Sikap toleransi yang dilakukan oleh Dionisius Roja sangat baik, karenabanyak dari jawaban Dionisius Roja menjawab Iya dan Hanya sebagian yang menjawab tidak..
Sahrul Wardani	Sikap toleransi yang dilakukan oleh Sahrul Wardani sangat baik, karenabanyak dari jawaban Sahrul Wardani menjawab Iya dan Hanya sebagian yang menjawab tidak..

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel dua. Dapat dianalisis bahwa sikap toleransi siswa yang beragama isllam sangat baik. Karena hampir semua informan menjawab pilihan jawaban Iya dan hanya

beberapa ari pilihan jawaban soal yang dijawab tidak. Hal ini menunjukkan bahwa sikap toleransi antara teman yang berbeda agama dapat dikatakan sangat baik.

Tabel 3. Gambaran Sikap Toleransi Pada Siswa Beragama Kristen

Nama Siswa	Sikap Toleransi
Yudhanto Jayadi	Sikap toleransi yang dilakukan oleh Yudhanto Jayadi sangat baik, karena banyak dari jawaban Yudhanto Jayadi menjawab Iya dan Hanya sebagian yang menjawab tidak..
Ananta Kristiawan	Sikap toleransi yang dilakukan oleh Ananta Kristiawan sangat baik, karena banyak dari jawaban Ananta Kristiawan menjawab Iya dan Hanya sebagian yang menjawab tidak..
Erikson Efendi	Sikap toleransi yang dilakukan Erikson sangat baik, semua jawaban yang dipilih adalah Iya. Jawaban tersebut menyimpulkan bahwa sikap toleransi yang dilakukan oleh erikson sangat baik.
Sokidania Hulu	Sikap toleransi yang dilakukan oleh Sokidania Hulu sangat baik, karenabanyak dari jawaban Sokidania Hulu menjawab Iya an Hanya sebagian yang menjawab tidak..
Yustinus Evander	Sikap toleransi yang dilakukan oleh Yustinus Evander sangat baik, karenabanyak dari jawaban Yustinus Evander menjawab Iya an Hanya sebagian yang menjawab tidak..

Berdasarkan data dari tabel tiga, maka dapat dianalisis bahwa sikap toleransi beragama pada siswa yang beragama kristen juga sangat baik. Tidak berbeda dengan sikap toleransi bergama ypada siswa yang beragama islam. Hampir semua piihan dijawab dengan pilihan jawaban Iya dan hanya sebagian pilihan jawaban yang dijawab tidak.hasil analisis tersebut membuktikan bahwa sikap toleransi beragama pada siswa yang beragama kristen sangat baik.

Tabel 4. Gambaran Sikap Toleransi Pada Siswa Beragama Hindu

Nama Siswa	Sikap Toleransi
Ryndi Nianda	Sikap toleransi yang dilakukan oleh Ryndi Nianda sangat baik, karenabanyak dari jawaban Rindi Nianda menjawab Iya an Hanya sebagian yang menjawab tidak..
Sandi Kurniawan	Sikap toleransi yang dilakukan oleh Sandi kurniawan sangat baik, karenabanyak dari jawaban Yustinus Evander menjawab Iya an Hanya sebagian yang menjawab tidak..
Tri Diana	Sikap toleransi yang dilakukan oleh Tri Diana sangat baik, karenabanyak dari jawaban Tri Diana menjawab Iya an Hanya sebagian yang menjawab tidak..
Laviani Ganis	Sikap toleransi yang dilakukan oleh Laviani Ganis sangat baik, karenabanyak dari jawaban Laviani Ganis menjawab Iya an Hanya sebagian yang menjawab tidak..

Berdasarkan data dari tabel empat, maka dapat dianalisis bahwa sikap toleransi beragama pada siswa yang beragama Hindu juga sangat baik. Tidak berbeda dengan sikap toleransi bergama pada siswa yang beragama islam dan Kristen. Hampir semua pilihan dijawab dengan pilihan jawaban Iya dan hanya sebagian pilihan jawaban yang dijawab tidak. hasil analisis tersebut membuktikan bahwa sikap toleransi beragama pada siswa yang beragama kristen sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kuisioner sebagai bukti yang memperkuat data, penelitian yang berkenaan dengan "Sikap Toleransi Beragama Dikalangan Siswa SMK Dharma Bahari Manukan Surabaya" telah didapat jawaban atas rumusan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap Toleransi Beragama Dikalangan Siswa SMK Dharma Bahari Manukan Surabaya melalui kegiatan yang dilakukan siswa sehari-hari dilingkungan sekolah. Sikap tersebut yaitu berupa sikap saling menghargai siswa yang beragama lain, saling menghormati, saling tolong menolong teman yang beragama lain, saling memahami, dan saling mengingatkan teman ketika sedang akan melakukan ibadah atau mengingatkan teman ketika teman tersebut melakukan kesalahan saling membantu ketika teman dalam kesulitan 'contohnya ketika teman mereka yang beragama Kristen sedang kesusahan dalam membayar buku karena tidak punya uang, mereka sekelas kompak iuran untuk membantu membayar buku teman merka yang sedang dalam kesulitan tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana sikap toleransi tersebut hingga tercapainya suatu kerukunan antar umat beragama yang baik dilingkungan sekolah tersebut. Dan setelah penelitian ini dilakukan dan dikonfirmasi dengan guru dan kepala sekolah, hasil dri penelitian

tersebut memang sesuai seperti apa yang telah di ajarkan dalam lingkungan sekolah tersebut.

Hidup di era sekarang ini masyarakat dihadapkan pada kondisi kehidupan yang serba majemuk dalam segala bidang kehidupan. Semua keberanekaragaman ada dalam bidang politik, sosial, dan budaya. Dalam berpolitik misalnya adanya perbedaan partai, perbedaan sudut pandang dalam isu-isu nasional, maupun perbedaan falsafah dan ideologi yang dianut oleh masing-masing orang meskipun, di Indonesia sendiri sudah ada ideologi pemersatu yakni pancasila. Sedangkan dalam bidang sosial dan budaya adalah adanya perbedaan suku, etnik, adat-istiadat, norma, termasuk agama yang masing-masing dianut oleh warga negara Indonesia.

Kemajuan teknologi transportasi dan komunikasi dewasa ini semakin mempercepat arus interaksi antara satu dengan yang lainnya sehingga keberagaman pun tidak hanya dalam lingkup terbatas disekitar tempat tinggal akan tetapi juga dalam interaksi dengan orang lain pada media cetak maupun elektronik yang sekarang ini maju seperti jejaring sosial misal facebook dan twiter juga email account. Meskipun hanya melalui jejaring sosial, terkadang bisa timbul kekisruhan, percecokan dan saling lempar hujatan menjadi hal yang biasa. Seolah-olah di dalam dunia maya etika, toleransi dan prinsip hidup toleransi menjadi hal yang asing dan tidak berlaku. Hal-hal tersebut di atas diperparah dengan adanya isu SARA yang dimanfaatkan oleh segelintir orang untuk men-teror dan mengambil keuntungan dalam kekisruhan yang terjadi di masyarakat. Hal ini sangat berbahaya dan mengancam terbentuknya kebhinekaan yang telah terjalin bertahun-tahun lamanya bersemayam di tanah air kita tercinta Indonesia. Maka, hendaknya masyarakat mau kembali kepada ideologi pancasila dan kembali mengenal trilogi kerukunan antar umat beragama. Inilah yang mampu menjadi solusi untuk meredam konflik yang tengah terjadi dalam kehidupan berbangsa sekarang ini.

Adapun ketetapannya yaitu TAP MPR NO II/MPR/1778 tentang P4 sila Ketuhanan Yang Maha Esa yang menyebutkan bahwa Percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama masing-masing dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradap, hormat menghormati dan bekerja sama antar pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga hidup rukun, saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya dan tidak memaksakan kehendak suatu kepercayaan dan agama kepada orang lain.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai sikap toleransi beragama dikalangan siswa SMK Dharma Bahari Manukan Surabaya melalui pertanyaan kuisioner yang telah diberikan kepada siswa, hasil dari semua soal

rata-rata dari seluruh jawaban siswa adalah jawaban positif yaitu menjawab "YA". Dari hasil jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi beragama antar setiap siswa dengan siswa lain yang berbeda agama adalah sangat baik. Karena dapat dibuktikan dengan adanya jawaban para responden tersebut.

Kemudian kaitan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori menurut W.J.S Poerwadarminta

Toleransi sebagai sikap saling menghormati, menghargai, memberi kesempatan, saling tolong menolong, memahami orang lain untuk menjalankan segala segala sesuatu yang diyakininya dan tidak mengganggu kebebasan berfikir dan berkeyakinan orang lain.

Manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dalam menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda warna dengannya salah satunya adalah perbedaan agama. Dalam menjalani kehidupan sosialnya tidak bisa dipungkiri akan ada gesekan-gesekan yang akan dapat terjadi antar kelompok masyarakat, baik yang berkaitan dengan ras maupun agama. Dalam rangka menjaga keutuhan dan persatuan dalam masyarakat maka diperlukan sikap saling menghormati dan saling menghargai, sehingga gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan pertikaian dapat dihindari. Masyarakat juga dituntut untuk saling menjaga hak dan kewajiban diantara mereka antara yang satu dengan yang lainnya.

Dalam pembukaan UUD 1945 pasal 29 ayat dua disebutkan bahwa "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Olehnya itu kita sebagai warga Negara sudah sepatutnya menjunjung tinggi sikap saling toleransi antar umat beragama dan saling menghormati antar hak dan kewajiban yang ada diantara kita demi keutuhan Negara.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari sikap toleransi beragama dikalangan siswa SMK Dharma Bahari Manukan Surabaya maka dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi antar siswa yang berbeda agama sangat baik, siswa saling menghargai, menghormati, saling tolong menolong, saling membantu teman yang sedang dalam kesulitan. Hal tersebut adalah bukti bahwa di sekolah SMK Dharma Bahari Manukan Surabaya dalam menerapkan sikap toleransi terhadap siswa yang berbeda agama sudah

berjalan dengan sangat baik karena banyak siswa yang menjawab soal dari kuisioner dengan jawaban positif.

Semua itu juga tidak terlepas dari peran kepala sekolah dan para guru dalam mengajar dan membentuk karakter kepada siswa untuk menjaga sikap toleransi yang baik agar tercipta kerukunan beragama yang baik di lingkungan sekolah SMA Dharma Bahari Manukan Surabaya.

Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan, maka saran yang diberikan sebagai masukan adalah sebagai berikut :

Sebaiknya SMK Dharma Bahari Manukan Surabaya lebih harus meningkatkan lagi pembelajaran mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam toleransi beragama, hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami bahwa menanamkan nilai toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari itu sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, abd, 2005. *Nilai-Nilai Pruralisme dalam islam*. Bandung; Nuansa
- Elmirzanah, Syafa'atun, dkk. 2002. *Pruralisme, konflik dan perdamaian*. Yogyakarta: PENERBIT KANISUS (Anggota IKAPI)
- Rosyada, Dede, dkk. 2003. *demokrasi, Hak Asasi Manusia, Sasyarakat Madani*. Jakarta; ICCE UIN Syarif Hidayatullah.
- Dharma Kusuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Rosdakarya
- Saifudin Azwar. 2003. *sikap manusia* Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Nasikun. Mei 1984. *Sistem Sosial Indonesia*. cetakan pertama. Jakarta: rajawali Pos
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Creswell, John W. 2010. *Research Desain (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nasution, S. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Slamet F.MSc, *Metode Penelitian Sosial*, Surakarta, 1991

<http://annadewi.note.fisip.uns.ac.id/2015/11/25/contoh-makalah-tentang-toleransi-beragama/>

<https://bukunnq.wordpress.com/sikap-toleransi-dalam-kehidupan-beragama-dengan-saling-menghormati-dan-memelihara-hak-dan-kewajiban-masing-masing/>



UNESA

Universitas Negeri Surabaya